
PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Desi Ratnasari

email: Desy.Han89@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan penilaian pasar terhadap *return* saham pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi dokumenter dengan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa *current ratio* dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan *return on asset* berpengaruh positif. Saran yang diberikan adalah agar investor lebih teliti dalam menilai prospek perusahaan dan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis kinerja keuangan lainnya.

KATA KUNCI: *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Return Saham*

PENDAHULUAN

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yang telah dipilih. *Return* mempunyai hubungan yang positif dengan risiko, semakin besar suatu *return* yang diharapkan investor maka semakin tinggi risiko yang harus ditanggung oleh investor tersebut. Untuk meminimalkan risiko tersebut, maka investor harus lebih cermat dalam memilih saham yang akan dibelinya.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi *return* saham. Oleh karena itu diperlukan analisis terlebih dahulu sebelum memilih untuk berinvestasi pada saham di suatu perusahaan. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis fundamental maupun teknikal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis fundamental yang mencakup *current ratio*, *return on asset* dan *earning per share* untuk menentukan kelayakan berinvestasi baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka waktu panjang.

KAJIAN TEORITIS

Dalam melakukan investasi, setiap investor tentu mengharapkan suatu keuntungan dari investasinya. Salah satu keuntungan dari investasinya tersebut adalah *return* saham. *Return* adalah suatu tingkat pengembalian keuntungan atau hasil yang diperoleh investor dari investasi awal yang telah dikorbankannya. Bagi investor *return* saham merupakan indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal. Menurut Hartono (2017: 283): *Return* adalah hasil yang diperoleh investor dari investasinya. *Return* terbagi menjadi dua yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi adalah *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan berfungsi sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* historis juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi di masa yang akan datang, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Dari kedua penjelasan tersebut, maka konsep *return* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain* yang juga disebut sebagai *capital actual*. Alasan peneliti menggunakan *capital gain*, karena tidak semua perusahaan membagikan dividen. Apabila data yang digunakan merupakan data bulanan maka dividen *yield* tidak dapat diketahui setiap bulannya, karena lazimnya dividen *yield* dapat diketahui setiap setahun sekali.

Menurut Hartono (2017: 283): *Return* adalah hasil yang diperoleh investor dari investasinya. *Return* terbagi menjadi dua yaitu *return* realisasi yang merupakan *return* yang telah terjadi dan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang.

Return saham perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *return* yang telah terjadi (realisasi) dengan pengukuran *return* total berdasarkan unsur *capital gain/loss* dan *yield*. Menurut Tandelilin (2010: 102):

Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan, *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat berharga maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *return* saham pada saat akhir tahun. Menurut Hartono (2015: 264): *Return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_i = *Return Realisasi* saham

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode yang lalu

Tujuan utama seorang investor melakukan suatu investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Suatu hasil investasi dikatakan untung (*capital gain*) jika harga investasi sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga investasi periode yang lalu (P_{t-1}) dan sebaliknya. Untuk mendapatkan keuntungan modal seorang calon investor perlu melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan yang akan diinvestasinya. Indikator yang akan digunakan dalam mengukur *return* saham suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *return on asset* dan *earning per share*.

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar suatu perusahaan. Menurut Hery (2015: 152):

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan kewajiban lancar.

Menurut Kasmir (2014: 134): Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan sehingga semakin besar *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Current ratio menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban lancar yang akan jatuh tempo dengan menggunakan utang lancar perusahaan tersebut. Oleh karena tingkat *current ratio* sangat berpengaruh

terhadap *return* saham suatu perusahaan, karena tingginya *current ratio* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya

Current ratio suatu perusahaan menggambarkan semua aktiva lancar yang benar-benar bisa digunakan untuk membayar utang lancarnya. Menurut Harmono (2014: 108): *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Artinya semakin tinggi nilai *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang dapat meningkatkan *return* saham perusahaan tersebut Hal ini dapat didukung dalam penelitian sebelumnya dari Saputri (2016) dan Noviyanti (2017) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Return on asset merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aktiva setelah biaya modal. *Return on asset* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk menjalankan operasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, dan sebaliknya apabila *return on asset* negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan tidak mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan atau rugi. Menurut Tandelilin (2010: 372):

Return on asset rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba sehingga indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor.

Return on asset merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan tersebut. Menurut Harmono (2014: 110): *Return on asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Sudana (2011: 22): *Return on asset* menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak sehingga rasio ini penting bagi pihak manajemen

untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return on asset* menunjukkan efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Oleh karena itu semakin tinggi *return on asset* maka kinerja perusahaan semakin baik ditinjau dari profitabilitas perusahaan sehingga harga saham perusahaan tersebut akan semakin meningkat yang akan meningkatkan *return* saham.

Return on asset berpengaruh positif terhadap *return* saham karena semakin besar *return on asset*, maka kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Hal ini dapat didukung dalam penelitian sebelumnya dari Erari (2014), Noviyanti (2017) dan Arianti (2016) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Salah satu informasi yang sangat penting untuk diketahui oleh para investor adalah tingkat *earning per share*, karena informasi tersebut sangat mendasar dan berguna bagi investor untuk menggambarkan prospek keuntungan perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Semakin tinggi hasil perolehan dari *earning per share* suatu perusahaan maka dapat memperlihatkan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan tersebut serta dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang baik dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut. EPS merupakan rasio penilaian pasar yang menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya.

Earning per share merupakan laba per lembar saham yang akan diperoleh investor dari per lembar saham yang dimilikinya. Besarnya laba per lembar saham atau *earning per share* suatu perusahaan diperoleh dari laba yang diperoleh investor dibagi dengan rata-rata saham yang beredar. Para investor melakukan investasi saham salah satu alasan utamanya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang berupa *return*. Jika nilai *earning per share* kecil maka kemungkinan perusahaan untuk membagikan *Return* juga kecil dan sebaliknya jika nilai *earning per share* perusahaan tersebut besar maka kemungkinan dividen yang dibagikan perusahaan tersebut juga besar, sehingga hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan meningkatnya jumlah investor hal ini akan

meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dengan diiringi kenaikan *return* saham perusahaan tersebut. Menurut Hery (2015: 144):

Earning per share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee. Calon investor potensial akan menggunakan fitur laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio penilaian pasar yang menggambarkan bagian keuntungan untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor. Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam per lembar saham merupakan salah pertimbangan fundamental keuangan perusahaan yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi. Dengan adanya penilaian yang akurat dan cermat dapat meminimalkan resiko dan membantu investor dalam meraih keuntungan. Menurut Harmono (2014: 114): *Earning per share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Semakin tinggi nilai *earning per share* suatu perusahaan menunjukkan laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga semakin tinggi. Dengan laba yang tinggi maka *return* yang dibagikan juga besar. Hal tersebut menunjukkan semakin baik kondisi operasional perusahaan yang dapat dijadikan pedoman bagi calon investor untuk memutuskan untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dimana hal ini bisa diketahui bahwa semakin tinggi nilai *earning per share* maka *return* saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Hal ini didukung dalam penelitian sebelumnya dari Susilowati dan Turyanto (2011), Hermawan (2012) dan Gejali (2013) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

HIPOTESIS

Hipotesis yang dapat dibangun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

H₂: *Retrun On Asset* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

H₃: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian asosiatif (hubungan kausal) dengan pengujian pengaruh antara tiga variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yang memuat informasi perusahaan *go public* pada situs *www.idx.co.id*. Sehingga populasi yang ada dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel adalah Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2012 selama tahun 2012-2016, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 perusahaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan tujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah tabel statistik deskriptif terhadap variabel penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan. Tabel 1 berikut dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari semua variabel yang diteliti.

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return	205	-,9660	11,5758	,253608	1,0151546
CR	205	,2077	30,3758	2,903674	3,8721045
ROA	205	-8,7913	35,8901	5,905625	6,7089448
EPS	205	-42,8009	1314,6398	124,755486	262,4790286
Valid N (listwise)	205				

Sumber: Output SPSS 20,2018

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa data residual telah berdistribusi normal. Model regresi juga telah bebas dari masalah multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji kelayakan model dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat di dalam suatu model regresi. Berikut hasil dari analisis regresi linear berganda yang menguji pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *earning per share* terhadap *return* saham antara lain:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA
REKAPAN HASIL PENGUJIAN PERMODELAN REGRESI

Variabel	B	Adjusted	F	T
Constant	0,31	0,078	5,687*	0,496
X1 (CR)	-0,046			-1,271
X2 (ROA)	0,023			3,549*
X3 (EPS)	-0,016			-0,862

*= signifikansi 1%

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2, dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,31 - 0,046 CR + 0,023 ROA - 0,016 EPS$$

4. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,078 atau 7,8 persen. Hal ini berarti *current ratio*, *return on asset*, *earning per share* dapat memberikan penjelasan pada perubahan *return* saham sebesar 7,8 persen dan sisanya sebesar 92,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam penelitian ini. Selain itu nilai *Standard Error of the Estimate* pada Tabel 2 tersebut, menghasilkan ukuran kesalahan prediksi pada penelitian ini adalah sebesar 0,35579 hal ini berarti bahwa kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi tingkat *return* saham adalah sebesar 0,35579.

5. Hasil Uji F

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui nilai F sebesar 5,687. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa model penelitian yang meneliti pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* terhadap *return* saham merupakan model yang layak untuk diuji dan dapat memberikan penjelasan yang baik terhadap variabel dependen yaitu *return* saham dalam penelitian.

6. Hasil Uji t

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel bebas dalam penelitian:

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* Saham

Nilai signifikansi *current ratio* diperoleh dari Tabel 2 menunjukkan nilai t sebesar -1,27 yang artinya variabel bebas yaitu *current ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *return* saham. Dari hasil pengujian tersebut, maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham tidak dapat diterima. Tidak terdapat pengaruh karena nilai *current ratio* yang terlalu tinggi tidak dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi investor dalam melakukan investasi, sehingga nilai *current ratio* yang terlalu tinggi tidak mempengaruhi keputusan dan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena perusahaan dengan *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan

tersebut terdapat kelebihan aktiva lancar dalam perusahaan yang tidak dimanfaatkan dengan maksimal atau banyak dana yang menganggur. Kelebihan aset lancar yang tidak dipergunakan dengan maksimal dapat menurunkan kesempatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Semakin menurunnya kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh investor. Oleh karena itu, nilai *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam perusahaan kurang efisien dan optimal dalam mengelola aset lancarnya. Hal ini artinya bahwa perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Tidak terdapat pengaruh antara *current ratio* terhadap *return* saham didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thrisye (2013), Antara (2014), Gejali (2013), Tumoggor (2017) dan Prabawa (2015) yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

b. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return* Saham

Pengujian *return on asset* diperoleh dari Tabel 2 menunjukkan nilai t sebesar 3,549 yang artinya variabel bebas yaitu *return on asset* terdapat pengaruh yang positif terhadap variabel terikat yaitu *return* saham. Dari hasil pengujian tersebut, maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan *return on asset* terhadap *return* saham dapat diterima. Hasil pengujian tersebut searah dengan hasil penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai *return on asset* yang semakin tinggi atau rendah dapat mempengaruhi tingkat *return* yang akan dibagikan oleh suatu perusahaan. Hasil penelitian ini dapat didukung oleh penelitian sebelumnya dari Erari (2014), Noviyanti (2017) dan Arianti (2016) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

c. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham

Nilai signifikansi *earning per share* diperoleh dari Tabel 2 menunjukkan nilai t sebesar -0,862 yang artinya variabel bebas yaitu *earning per share* tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *return* saham. Dari hasil pengujian tersebut, maka hipotesis yang menyatakan terdapat

pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai *earning per share* yang semakin tinggi atau rendah tidak dapat mempengaruhi tingkat *return* yang akan dibagikan oleh suatu perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilowati (2011) dan Risdiyanto (2016) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya nilai *return on asset* dapat mencerminkan prospek perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, saran yang diberikan adalah agar investor lebih teliti dalam menilai prospek perusahaan dan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis kinerja keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Jantje Sepang dan Ivonne S. Saerang. 2014. "Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 3, hal. 902-911.
- Arianti, Ajeng Ika. 2016. "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Return On Asset terhadap Return Saham." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 4, hal. 1-16.
- Erari, Anita. 2014. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2, hal. 174-191.
- Gejali, Ivan Andrianto. 2013. "Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share terhadap Return Saham." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 2, No. 6, hal. 1-15.
- Harmono. 2014. "*Manajemen Keuangan*." Jakarta: PT Bumi Aksar.

-
- Hartono, Jogyanto. 2017. *“Teori Portofolio dan Analisis Investasi.”* Yogyakarta.
- Hermawan, Dedi Aji. 2012. “Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Net Profit Margin terhadap Return Saham.” *Manajemen Analysis Journal*, Vol. 1, No. 5, hal. 1-7.
- Hery. 2015. *“Analisis Kinerja Manajemen.”* Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, Suad. 2015. *“Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.”* Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Noviyanti, Aida. 2017. “Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 9, hal. 1-16.
- Prabawa, Dwian Wahyu dan Fitri Lukiastruti. 2015. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko dan Manajemen Model Kerja terhadap Return Saham Tahun 2010-2013.” *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 15, No. 1, hal. 1-16.
- Risdiyanto. 2016. “Pengaruh ROI, EPS dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5, No. 7, hal. 1-15.
- Saputri, Yuliana Siti dan Hendri Soekotjo. 2016. “Pengaruh Profitabilitas dan Current Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 6, hal. 1-15.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik.* Jakarta: Erlangga.
- Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto. 2011. “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan.” *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3 No. 1, hal. 17-37.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Kanisius.
- Trisye, Risca Yuliana dan Nicodemus Smu. 2013. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 8, No. 2, hal. 75-81.
- Tumoggor, Sri Murni dan Paulina Van Rate. 2017. “Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Growth terhadap Return Saham pada Cosmetics dan Household Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2, hal. 2203-2210.